

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan komperensif, yaitu agama yang mengatur kehidupan manusia segala penjuru dunia yang meliputi aspek kehidupan manusia dengan tuhan, dan kehidupan manusia dengan manusia meliputi: Aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan muamalah.

Salah satu aspek yang paling penting untuk dicermati adalah aspek muamalah. Karena setiap aspek dalam islam memang harus dipelajari dan dicermati secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah /2:208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”¹

Kegiatan perbankan merupakan bagian dari kegiatan muamalah yang memang manusia dipersilahkan memanfaatkannya dalam rangka kesempurnaan hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia (*Hablum minallah-hablum minannas*). Tidak sempurna hubungan seseorang jika terdapat ketimpangan dalam hubungan ini.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Deponogoro, 2003), cet. Ke-3, hlm. 63

²Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), hlm. 33.

Kreatifitas dan inovasi merupakan suatu konsep yang multidimensional dan kompleks.³ Dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, telah melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran sistem ekonomi terus mengalami perubahan. Begitupun pada bank yang memberikan inovasi-inovasi baru pada masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran ke dalam bentuk pembayaran yang efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan dengan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu, pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh bank sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Ketika mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Selain untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai, inovasi-inovasi tersebut juga pada akhirnya akan membantu pemerintah dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan

³Muh. Yunus, *Inovasi dan Kreativitas Dalam Pemasaran*, (Malang : UIN-Maliki press, 2010), hlm. 3

jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat.⁴

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan dan non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*elektric payment*) yang aman, cepat, dan efisien serta bersifat global.

Dalam perkembangannya beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik dengan fasilitas penunjang lainnya seperti mesin EDC (*electronic data capture*).

Kehadiran alat-alat pembayaran non tunai tersebut semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi perbankan, namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil survey Sharing Vision, ada kurang lebih 219 ribu mesin EDC tahun 2009 itu pun fungsinya hanya untuk transaksi lewat kartu kredit dan kartu debit. Tahun 2010, BCA mengeluarkan sekitar 40 ribu mesin EDC E-Money. Fungsinya pun beragam, mulai Flazz, E-Toll, Java Jazz Card, T-Cash, dan Dompetku. Tahun 2011, Bank Bukopin memproduksi 5500 mesin EDC

⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 10

Payment Point. Mesin tersebut digunakan untuk keperluan Akses, pembayaran BPR KS, dan transaksi di Bank Bukopin sendiri. Tahun 2012, perbankan mulai bekerja sama dengan *provider* seluler untuk mengembangkan *branchless banking* dan mengeluarkan banyak mesin EDC yang jumlahnya pun banyak.⁵

Namun dalam perkembangannya setiap produk serta jasa yang dikeluarkan oleh perbankan tidak selalu berjalan mulus, ada saja penghambat serta kendala yang akan dihadapi *stake holder*, dan itu semua menjadi masalah bersama pelaku usaha khususnya yang bergerak dibidang perbankan yang sama-sama harus diselesaikan dan dicari solusinya. Karena sebuah bisnis yang sukses itu harus dimulai dan dijalankan dengan konsep yang jelas baik skala organisasi, skala bisnis, maupun skala pasarnya.⁶

Sampai saat ini, yang menjadi masalah bank dalam pengoperasian mesin EDC adalah harga per unit dari mesin EDC yang mahal, harga Rp. 1.500.000-Rp.5.000.000 dan itu sudah harga termurah, namun kebanyakan merchant merasa keberatan dengan harga itu. Teknologi yang digunakan pun sebetulnya teknologi lama yang digunakan sejak 30 tahun lalu. Hanya ada penambahan fitur sana-sini supaya lebih mudah saja. Oleh sebab itu, banyak mesin EDC yang terbengkalai begitu saja digudang dan tidak bisa terpakai lagi, tidak bisa dijual dengan mudah seperti smartphone karena permintaannya sedikit.⁷

Oleh sebab itu, perusahaan penyedia mesin EDC ini justru tidak tertarik lagi menyediakan mesin EDC.

⁵<http://sharingvision.com/2012/10/pertumbuhan-mesin-edc-di-indonesia-2009-2011/>(7 nov 2015)

⁶Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 478

⁷<https://voucha.co.id/blog/2015/06/mesin-edc-sudah-mulai-ditinggalkan/> (5 nov 2015)

Minat pedagang diberbagai daerah pasti berbeda satu dan yang lain baik itu disebabkan oleh kondisi masyarakatnya yang masih tradisional sehingga masyarakat tersebut kurang tertarik dengan hal-hal yang berbau tekhnologi modern. Ada pula hal yang mengurangi minat para pedagang terhadap mesin EDC antara lain kondisi ekonomi para pedagang yang juga pas-pasan sehingga untuk membeli mesin EDC pun harus dipertimbangkan berulang kali.

Desa Cempaka Mulia Barat sebagai *sentral* dalam berbagai aktivitas di Kecamatan Cempaga, baik itu aktivitas pemerintahan, maupun ekonomi, lebih khusus lagi perdagangan. Desa Cempaka Mulia Barat lebih maju dari desa–desa lainnya yang ada di Kecamatan Cempaga, mempunyai pasar yang cukup besar dibanding dari desa lainnya, dan penduduk lebih banyak, serta gaya hidup modern sudah mulai dirasakan, karena letaknya tak jauh dari pusat kota hanya sekitar 1 jam. Namun yang jadi *problem* saat ini adalah dengan begitu banyak keunggulan yang ada di Desa Cempaka Mulia Barat hanya segelintir orang yang bertransaksi dengan non tunai, padahal bila ditelusuri lebih jauh, penduduk di desa Cempaka Mulia Barat sudah banyak yang mengenal kartu ATM dan sejenisnya, bahkan yang memilikinyapun lumayan banyak, namun mereka lebih baik melakukan perjalanan ke kota dari pada menyediakan mesin sederhana seperti mesin EDC di desa mereka. Padahal banyak keuntungan yang akan didapat dari transaksi yang terjadi, baik untuk penyedia maupun pengguna jasa.

Padahal sebelumnya sudah ada anjuran langsung berbentuk sosialisasi oleh perusahaan perbankan guna mensukseskan program pemerintah dalam

membudayakan pembayaran non tunai untuk masyarakat. Namun, pada faktanya untuk sementara ini, tidak ada satupun masyarakat atau pedagang yang berminat menggunakan jasa mesin EDC.

Memang ada banyak hal yang menjadi faktor minat pedagang menjadi tinggi atau tidak berminat sama sekali yang kemudian menarik untuk diketahui dan kemudian dicari solusinya.

Oleh karena itu, saya sebagai mahasiswa perbankan syariah tertarik untuk mengangkat judul tentang “Minat Pedagang di Desa Cempaka Mulia Barat Kabupaten Kotawaringin Timur Untuk Membeli Mesin EDC”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana minat para pedagang Desa Cempaka Mulia Barat kabupaten Kotawaringin Timur untuk membeli mesin EDC?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minat pedagang Desa Cempaka Mulia Barat Kabupaten Kotawaringin Timur untuk membeli mesin EDC?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat pedagang Desa Cempaka Mulia Barat Kabupaten Kotawaringin Timur untuk membeli mesin EDC

2. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor besar kecil nya minat pedagang Desa Cempaka Mulia Barat Kabupaten Kotawaringin Timur untuk membeli mesin EDC

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan berguna sebagai:

1. Penambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kemudian sebagai bahan pertimbangan perusahaan khususnya yang bergerak dibidang perbankan dalam mengambil kebijakan yang mengenai mesin EDC.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan masalah ini namun dalam aspek ataupun sudut pandang yang berbeda
4. Memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari, Fakultas Syariah dan Ekonomi islam.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel.⁸ Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan untuk memperjelas judul penelitian, maka berikut ini definisi ataupun batasan istilah dari judul penelitian, yaitu:

1. Minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau (gairah).⁹ Yang dimaksud penulis dengan minat disini adalah kecenderungan pedagang untuk membeli mesin EDC.
2. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang yaitu pedagang yang memungkinkan tempat serta kemampuannya untuk memiliki atau menggunakan jasa mesin EDC
3. Desa Cempaka Mulia Barat adalah salah satu desa dari 8 desa di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa yang terletak di 38 km selatan kota Sampit ini memiliki kurang lebih 1200 kepala keluarga.¹⁰
4. EDC Merchant adalah Mesin gesek kartu yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran (*purchase*) dengan kartu kredit, kartu debit dan kartu *prepaid* yang diletakkan di *merchants*.

Setiap pemasangan EDC di Merchant, maka Merchant akan dikenakan MDR (*Merchant Discount Rate*) yaitu *fee* yang dibebankan oleh

⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi kedua (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama: 2009) hlm. 18

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 744

¹⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Cempaka_Mulia_Barat,_Cempaga,_Kotawaringin_Timur (7 nov 2015)

Acquiring Bank (pemilik EDC) kepada Merchant (pemili usaha) atas setiap transaksi melalui mesin EDC.

Untuk menampung dana hasil transaksi Merchant di EDC BRI, maka Merchant diwajibkan untuk membuka/memiliki rekening Giro atau tabungan¹¹

F. Kajian Pustaka

Skripsi yang diteliti penulis adalah minat pedagang di Cempaka Mulia Barat Membeli Mesin EDC. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan meneliti permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai minat pedagang membeli mesin EDC.

Setelah penulis melakukan penelusuran, kajian peneliti serupa tidak ada namun penelitian terdahulu peneliti temukan hanya berkaitan dengan persoalan minat terhadap produk perbankan bukan tentang mesin EDC sehingga ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khamsul Khair(0931160155) yang berjudul: “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Anjungan Tunai Mandiri(ATM) Bank Kalsel Syariah cabang Banjarmasin”. Subjeknya adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dan objeknya minat mahasiswa terhadap ATM. Teknik penelitian yang di gunakan sendiri adalah kuantitatif.

¹¹<http://www.bri.co.id/articles/150>(7 nov 2015)

2. Kartina Sari(1101160209) yang berjudul “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Penggunaan Alat Pembayaran Nontunai (E-money). Subjeknya adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi dengan objek minat mahasiswa terhadap kartu *E-money*. Teknik yang digunakan sendiri kuantitatif. Penelitian diatas lebih menitik beratkan pada alat pembayaran non tunai(*E-Money*), meskipun hampir sama namun penelitian saya sendiri lebih mendalami tentang minat pedagang untuk membeli mesin penggesek dari alat pembayaran non tunai(*E-money*) yaitu yang sering disebut mesin EDC(*Elektronik data capture*), dibagian metodenya sendiri penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang artinya berbeda dengan penelitian yang sekarang penulis lakukan.
3. Akbar Aji Hatma(1101160260) yang berjudul “Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Manfaat Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) sekaligus KTM(Kartu Tanda Mahasiswa)” dengan subjek mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan objek minat mahasiswa itu sendiri terhadap manfaat kartu ATM sekaligus KTM. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat mahasiswa IAIN antasari terhadap wacana yang berkembang mengenai kartu ATM yang dikombinasi kan sekaligus menjadi KTM, dan sangat berbeda dengan penelitian yang sekarang saya lakukan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, pada bab ini menguraikan Latar Belakang masalah. Kemudian akan ditarik secara eksplisit permasalahan tersebut dalam rumusan masalah, perumusan masalah ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.¹² Lalu disebutkan tujuan penulisan sebagai sarana yang ingin di capai dalam penelitian. Agar lebih jelas dan terarah dibuat juga definisi operasional, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang berkaitan dengan penelitian penulis disini adalah teori tentang minat, seperti pengertian minat, faktor-faktor pemicu minat, macam-macam minat dan perilaku konsumen, kemudian teori tentang mesin EDC dan aspek hukum penggunaan elektronik.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi dengan jenis penelitian, sifat, dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek, dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengukuran. Kemudian setelah itu data dianalisis

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. I, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.

dengan tehnik analisis data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang profil lokasi penelitian sendiri dalam hal ini adalah desa Cempaka Mulia Barat, serta analisis terhadap minat pedagang di Desa Cempaka Mulia Barat untuk membeli mesin EDC.

Bab V : Penutup, pada bab ini penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.